

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TRIASE KEBENCANAAN METODE START PADA MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

Saiful Ayub Harahap¹, Endah Tri Wulandari²

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

SUBMISSION TRACK

Submitted : 30 Agustus 2024
Accepted : 2 September 2024
Published : 9 September 2024

KEYWORDS

Knowledge, Attitude, Disaster
Triage, START Method

Pengetahuan, Sikap, Triase
Kebencanaan, Metode START.

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:
saifulayub70@gmail.com

A B S T R A C T

Background: Disaster is an event that threatens people's lives and is caused by natural, non-natural, and social factors. Indonesia, with its geographical conditions, is vulnerable to various natural disasters such as earthquakes, tsunamis, and volcanic eruptions. Based on data from the National Disaster Management Agency BNPB (2021), in the last five years there have been 17,032 natural disasters recorded in Indonesia. Fast and appropriate handling through disaster triage is very important in efforts to save lives. **Objective:** This study aims to determine the correlation between the level of knowledge and attitudes towards disaster triage using the Simple Triage And Rapid Treatment (START) method in anesthesiology nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. **Method:** This study employed a descriptive correlational method with a cross-sectional approach, involving 105 respondents taken in May - June 2024 using a simple random sampling technique. **Result:** The results showed that the majority of respondents had sufficient knowledge about disaster triage (48.6%) and showed a positive attitude towards the implementation of triage (50.5%). The Spearman's Rank test revealed a significant correlation between knowledge and triage attitudes ($p = 0.000$), with a correlation coefficient of 0.658 indicating a strong and unidirectional correlation. **Conclusion:** In conclusion, good knowledge regarding START disaster triage tends to produce a positive attitude in its implementation. This study emphasizes the importance of increasing student knowledge of disaster triage to ensure readiness in dealing with emergency situations. **Suggestion:** It is recommended that Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta regularly conduct organized disaster triage training that includes practical simulations, and incorporate START method triage materials into the curriculum.

A B S T R A K

Latar Belakang: Bencana merupakan peristiwa yang mengancam kehidupan masyarakat dan disebabkan oleh faktor alam, non-alam, serta faktor sosial. Indonesia, dengan kondisi geografisnya, sangat rentan terhadap berbagai bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana BNPB (2021), dalam lima tahun terakhir tercatat 17.032 kejadian bencana alam di Indonesia. Penanganan cepat dan tepat melalui triase kebencanaan sangat penting dalam upaya menyelamatkan nyawa. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap triase kebencanaan metode *Simple Triage And Rapid Treatment* (START) pada mahasiswa keperawatan anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, melibatkan 105 responden yang diambil pada bulan Mei - Juni 2024 menggunakan teknik simple random sampling. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang triase kebencanaan (48,6%) dan menunjukkan sikap positif terhadap penerapan triase (50,5%). Uji *Spearman's Rank* mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap triase ($p=0,000$), dengan koefisien korelasi sebesar 0,658 yang menunjukkan hubungan kuat dan searah. **Simpulan:**

Kesimpulannya, pengetahuan yang baik terkait triase kebencanaan START cenderung menghasilkan sikap yang positif dalam penerapannya. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan mahasiswa terhadap triase kebencanaan untuk memastikan kesiapan dalam menghadapi situasi darurat. **Saran:** Bagi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta untuk rutin menyelenggarakan pelatihan triase kebencanaan yang terstruktur dan melibatkan simulasi nyata, serta mengintegrasikan materi triase metode START ke dalam kurikulum.

2024 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang bisa mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam (seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor), faktor non alam (berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit), dan faktor sosial yang biasanya disebabkan oleh manusia itu sendiri (meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 secara umum faktor penyebab terjadinya bencana adalah karena adanya interaksi antara ancaman dan kerentanan (Maharani, 2020).

Wilayah Indonesia merupakan wilayah yang sangat rawan terhadap bencana alam, kepulauan nusantara yang berada di dalam zona tektonik dan deretan gunung api aktif yang menyebabkan wilayah ini sangat rawan bahaya guncangan gempa bumi, aktifitas dari patahan, letusan gunung api, dan tsunami (Rachman et al., 2017). Wilayah Indonesia dipengaruhi oleh aktivitas lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia, dan lempeng tektonik mengalami pergeseran yang tiba-tiba terjadi dalam struktur bumi akibat dari adanya tarikan dan tekanan pada titik patahan (Enizar, 2023). Selain itu wilayah Indonesia merupakan negara maritim, dikelilingi oleh daerah kepulauan yang luas dapat menyebabkan wilayahnya rawan akan bencana banjir, apabila kelestarian lingkungan tidak dijaga dengan baik (Rachman et al., 2017).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat dalam 5 tahun terakhir ada 17.032 kejadian bencana alam di Indonesia di antaranya cuaca ekstrim, banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, gelombang pasang, abrasi, gempa bumi, erupsi gunung, dan tsunami (BNPB, 2021). Dalam 5 tahun terakhir terdapat tiga provinsi yang memiliki sejarah bencana paling tinggi yaitu Jawa Tengah (7.113 kejadian), Jawa Barat (4.693 kejadian), dan Jawa Timur (4.165 kejadian) (Yulianto et al., 2021). Pada tahun 2022 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati peringkat ke-14 dengan indeks resiko bencana dalam kategori sedang, Provinsi DIY memiliki gunung aktif yaitu Gunung Merapi, menjadikan wilayah ini rawan terhadap letusan gunung api. Selain itu, wilayah Provinsi DIY juga dilewati oleh patahan Opak yang menjadi sumber gempa yang merusak Yogyakarta pada tahun 2006 (Adi et al., 2023). Tercatat dalam 3 tahun terakhir ada 612 kejadian bencana alam di DIY, di antaranya gempa bumi 122 kejadian, tanah longsor 208 kejadian, banjir 282 kejadian (Yulianto et al., 2021).

Banyaknya angka kejadian bencana menjadikan Pemerintah Yogyakarta mengambil tindakan untuk menanggulangi bencana dengan membentuk Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (TRC-PB), salah satu syarat menjadi anggota TRC-PB adalah berpengalaman dalam bidang kedaruratan kebencanaan dan memiliki kemampuan dasar triase kebencanaan (Mukrimaa et al., 2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Pasal 11 Ayat 2 yang berbunyi pemberi pelayanan korban gawat darurat melalui proses triase atau pemilahan kondisi korban/pasien gawat darurat (Mukrimaa et al., 2016).

Pasien gawat darurat adalah seseorang yang memerlukan pertolongan segera secara cepat, tepat dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan, pelayanan pasien gawat darurat memegang peranan yang sangat penting dengan semboyan *Time saving is life saving* yang artinya bahwa waktu adalah nyawa (Damansyah & Yunus, 2021). Mempercepat pemberian pertolongan terutama pada para korban yang dalam kondisi kritis atau emergensi sehingga nyawa korban dapat diselamatkan merupakan tujuan dari triase kebencanaan (Erita & Mahendra, 2019).

Triase kebencanaan merupakan tahap memilah dan memilih korban dengan tingkat keparahan dengan patokan *airway, breathing, circulation* (Damansyah & Yunus, 2021). Ketepatan penerapan triase menjadi kunci utama banyaknya korban selamat pada suatu kejadian bencana, penanganan yang cepat dan tepat yang dilakukan oleh tenaga kesehatan mampu meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap tim medis yang bertugas (Damansyah & Yunus, 2021). Triase kebencanaan yang bisa digunakan adalah metode *Simple Triase And Rapid Treatment (START)* menurut Atmojo & Muhandis (2019). Di Indonesia belum terdapat peraturan baku terhadap metode triase yang diberlakukan, akan tetapi banyak Rumah Sakit yang mengadopsi model triase *START* karena dinilai lebih cepat dalam segi pengelompokan pasien gawat darurat dengan warna hitam, merah, kuning dan hijau (Atmojo & Muhandis, 2019).

Sikap merupakan aktivitas yang terintegrasi dan setiap perawat memiliki sikap yang berbeda karena manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki sikap yang berbeda walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan (Afaya et al., 2017).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap bagi seseorang, bila pengambilan sikap didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan, bisa diambil kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan dasar bagi seseorang sehingga terbentuk sikap yang sesuai dengan kebutuhan, pengetahuan merupakan faktor intriksi dari dalam diri seorang perawat yang mempengaruhi terbentuknya sikap. Pengetahuan merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang perawat profesional agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik (Martina et al., 2021).

Penelitian oleh Firdaus (2022) menyebutkan bahwa 10,8% dari Mahasiswa/i D4 Keperawatan Anestesiologi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki pengetahuan kurang terhadap triase kebencanaan *START*. Berbeda dengan penelitian Baeha (2019) didapatkan pengetahuan mahasiswa D3 di STIKes Santa Elisabeth Medan tentang triase kebencanaan menggunakan metode *START* didapatkan hasil 3% responden berpengetahuan kurang.

Penelitian oleh Ayni (2019) melaporkan sikap perawat buruk sebanyak 11,8% dari total sampel yang diambil dalam penelitiannya, didapatkan hasil adanya hubungan terhadap pengetahuan perawat terhadap sikap saat melakukan triase. Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mailita & Rasyid (2022) yang melaporkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perawat tentang melakukan triase, pada penelitiannya didapatkan data 11,8% responden yang mempunyai sikap yang buruk. Maka dari itu pengetahuan dan sikap perawat yang buruk akan mempengaruhi semua tugas dan tanggung jawabnya, jika sikap dan pengetahuan buruk dalam pengambilan keputusan penerapan triase, akan menyebabkan korban semakin banyak berjatuh dikarenakan sikap dan pengetahuan yang buruk tersebut (Damansyah & Yunus, 2021).

Sebagai mahasiswa kesehatan terutama mahasiswa anestesiologi tidak menutup kemungkinan kita akan terjun langsung memilah dan memilih pasien berdasarkan tingkat kegawatannya, maka dari itu pentingnya mahasiswa anestesiologi mengetahui lebih dalam tentang triase bencana dan bisa menerapkan secara benar sehingga meminimalisir kesalahan pemberian label warna pada korban bencana alam yang mengakibatkan kematian dan kecacatan.

Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi dituntut menguasai di berbagai bidang keilmuan kesehatan salah satunya adalah kegawat darurat bencana. Mahasiswa Anestesiologi tidak hanya berkecimpung di dalam pra intra maupun pasca operasi saja namun harus memiliki tingkat pengetahuan yang memadai terhadap kegawat darurat bencana. Triase sangatlah penting dalam keadaan kegawat darurat bencana karena triase bertujuan untuk mempercepat pemberian pertolongan terutama pada para korban dalam kondisi emergency sehingga nyawa korban dapat diselamatkan dengan segera (Erita & Mahendra, 2019). Hal ini sejalan dengan Visi dan Misi Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian pengabdian kepada masyarakat dalam bidang keperawatan anestesiologi dengan keunggulan kesehatan bencana berdasarkan nilai-nilai islami yang maju, berdasarkan mata kuliah asuhan Keperawatan Anestesiologi dalam kegawatdaruratan. Triase merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan dan sangat penting bagi mahasiswa memahami seluruh konsep dan penerapannya di lapangan yang meliputi pengertian triase, model triase, fungsi triase, warna triase, dan penerapan triase (Firdaus, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional* Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Angkatan 2020 yang berjumlah 142 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan sampel yang diambil sebanyak 105 mahasiswa.

Alat pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan dilakukan uji validitas serta reliabilitas. Jumlah pertanyaan untuk kuesioner pengetahuan sebanyak 20 dan 22 pernyataan untuk sikap, kuesioner dinyatakan valid dan sudah di uji pada sampel mahasiswa keperawatan Angkatan 2020. nilai Cronbach's Alpa untuk pengetahuan (0,678) dan sikap (0,723).

Proses penyebaran kuesioner dibantu oleh asisten peneliti, responden diminta untuk mengisi kuesioner melalui *link google form* yang sebelumnya sudah diberikan informed consent untuk persetujuan sebagai responden. Data penelitian yang diperoleh kemudian akan dianalisa menggunakan uji *Spearman Rank*. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Data Demografi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	30	28,6%
	Perempuan	75	71,4%
2	Umur		
	22	96	91,4
	23	9	8,6%

3	Pengalaman		
	Sudah pernah	38	36,2%
	Belum pernah	67	63,8%
	Total	105	100%

Sumber data: Primer, 2024

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 menunjukkan jenis kelamin mayoritas responden perempuan sebanyak 75 Mahasiswa (71,4%), untuk umur mayoritas responden 22 tahun sebanyak 96 mahasiswa (91,4%) responden, sedangkan pengalaman mayoritas responden belum pernah mengikuti pelatihan.

Pengetahuan mahasiswa keperawatan anestesiologi terhadap triase kebencanaan metode START didapatkan hasil bahwa pengetahuan mahasiswa/i cukup bisa dilihat dari tabel 2 kategori Pengetahuan berikut :

Tabel 2 Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Triase Kebencanaan Metode START

Kategori	Frekuensi	%
Baik	25	23,8
Cukup	51	48,6
Kurang	29	27,6
Total	105	100,0

Sumber data: Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan data dari 105 responden pengetahuan mahasiswa/i terhadap triase kebencanaan metode START mayoritas berpengetahuan cukup sebesar 51 (48,6%) responden.

Tabel 3 Pada variabel sikap mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta didapatkan hasil bahwa sikap mahasiswa/i cenderung positif bisa dilihat dari tabel 3 kategori sikap berikut:

Kategori	Frekuensi	%
Positif	53	50,5
Negatif	52	49,5
Total	105	100,0

Sumber data: Primer, 2024

Tabel 3 didapatkan data dari 105 responden sikap mahasiswa/i terhadap triase kebencanaan metode START cenderung positif, sebanyak 53 (50.5%) responden.

Tabel 4 Pada tabel crosstabulation menunjukkan mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan 2020 yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki sikap yang positif pula dapat dilihat dari tabel 4 korelasi pengetahuan dan sikap triase kebencanaan berikut.

Pengetahuan	Sikap						p	P
	Positif		Negatif		total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	22	41,5%	3	5,8%	25	23,8%	0,658	0,000
Cukup	25	47,2%	26	50,0%	51	48,6%		
Kurang	6	11,3%	23	44,2%	29	27,6%		
Total	53	100%	52	100%	105	100%		

Sumber data: Primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan hasil uji Spearman's Rank diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0.000 (*P-value* < 0,05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan mahasiswa dengan variabel sikap Triase. Dari nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0.658 artinya tingkat kekuatan korelasi hubungannya adalah hubungan yang sangat kuat dan nilai koefisien korelasi positif memiliki arti bahwa kedua variabel memiliki hubungan searah, maka bisa diartikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap Triase START.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Terhadap Triase Kebencanaan Metode START

Pada tabel 2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang triase kebencanaan metode START, dengan 48,6% responden berada dalam kategori ini. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam berbagai studi juga memiliki pengetahuan yang cukup tentang triase.

Menurut Notoatmodjo (2014), Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman, dan fasilitas. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya berkaitan dengan pengetahuan yang lebih baik. Pelatihan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang, seperti yang disebutkan oleh Alfandi (2019). Mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan gawat darurat dan simulasi bencana cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang triase.

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Program Studi Anestesiologi khususnya, mahasiswa telah menerima pembelajaran tentang triase kebencanaan melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini penting karena melibatkan praktik dan simulasi nyata, yang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam situasi darurat medis.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta rutin memberikan pelatihan terkait triase kebencanaan metode START serta simulasi bencana. Ini akan membantu meningkatkan pengetahuan dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi situasi darurat, serta mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam penanganan kebencanaan.

2. Sikap triase kebencanaan metode START pada mahasiswa keperawatan anestesiologi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki sikap positif terhadap triase kebencanaan metode START, dengan 50,5% responden menunjukkan sikap ini. Hasil ini konsisten dengan penelitian Martina et al. (2021) yang menemukan bahwa mayoritas perawat IGD juga memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan triase di IGD.

Sikap adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, namun belum merupakan tindakan nyata (Notoatmodjo, 2018). Sikap terhadap triase kebencanaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, pengalaman, pendidikan, jenis kelamin, dan emosi.

Usia mempengaruhi pengambilan sikap karena pengalaman hidup dan kematangan emosional yang berkembang seiring bertambahnya usia. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 22-23 tahun, yang termasuk dalam kategori remaja akhir menurut Kemenkes (2017). Umur, seperti disebutkan oleh Nursalam (2014), berperan dalam kematangan berpikir dan sikap, di mana individu yang lebih dewasa cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan.

Pengalaman juga memainkan peran penting dalam pembentukan sikap, karena pengalaman membantu seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang kemudian digunakan untuk menentukan sikap (Notoatmodjo, 2018). Selain itu, pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang bijak (Nursalam, 2014).

Jenis kelamin juga mempengaruhi sikap, dengan laki-laki cenderung lebih cepat dan tepat dalam menentukan sikap dibandingkan perempuan (Nursalam, 2014). Emosi juga berperan dalam pembentukan sikap, di mana kontrol emosi yang baik dapat mencegah reaksi negatif seperti marah atau kecewa (Azwar, 2015).

Meskipun mayoritas mahasiswa memiliki sikap positif, ada juga yang menunjukkan sikap negatif, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti usia, pengalaman, pendidikan, dan jenis kelamin yang mempengaruhi pembentukan sikap mereka.

3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap triase kebencanaan metode START pada mahasiswa keperawatan anesthesiologi

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap triase kebencanaan metode START pada mahasiswa Keperawatan Anesthesiologi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Nilai koefisien sebesar 0,658 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menandakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, semakin baik pengetahuan mahasiswa, semakin positif sikap mereka terhadap triase kebencanaan metode START. Temuan ini sejalan dengan penelitian Martina et al. (2021), yang juga menemukan hubungan serupa antara pengetahuan dan sikap perawat IGD terhadap triase di beberapa rumah sakit selama pandemi Covid-19.

Hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan baik cenderung memiliki sikap triase yang positif, sementara mahasiswa dengan pengetahuan kurang cenderung memiliki sikap yang negatif. Ini menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk sikap positif terhadap triase kebencanaan.

Pengetahuan adalah elemen kunci yang mempengaruhi keterampilan dan kinerja seseorang. Pengetahuan yang baik memungkinkan seseorang menjalankan tugas secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja (Martina et al., 2021). Dalam penelitian ini, mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup, yang bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktis atau pelatihan yang memadai dalam triase.

Meskipun mayoritas pengetahuan mahasiswa berada pada kategori cukup, sebagian besar memiliki sikap positif terhadap triase kebencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti media massa dan kondisi emosional mahasiswa (Setiawan Lakibu, 2019). Dengan kata lain, meskipun pengetahuan mahasiswa tidak sepenuhnya optimal, mereka masih bisa memiliki sikap yang positif terhadap triase.

4. Keeratan hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap triase kebencanaan metode START pada mahasiswa keperawatan anesthesiologi

Hasil uji *Spearman's Rank* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan mahasiswa dengan sikap mereka terhadap triase kebencanaan menggunakan metode START, dengan nilai P-Value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai korelasi sebesar 0,658 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel, yang berarti semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang triase kebencanaan, semakin positif sikap mereka terhadap metode START.

Pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk sikap, karena informasi yang diterima seseorang mempengaruhi cara pandang dan penilaian mereka terhadap suatu hal.

Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik cenderung menghasilkan sikap yang lebih positif (Hornsey & Fielding, 2017).

Pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kematangan berpikir dan pengalaman. Menurut Nursalam (2014), orang yang lebih dewasa cenderung mengambil keputusan dengan lebih bijak. Pengalaman, seperti dijelaskan oleh Notoatmodjo (2018), juga berperan dalam membentuk sikap seseorang melalui pengulangan pengetahuan yang diperoleh.

Hasil ini menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Program pendidikan yang efektif dapat memperdalam pemahaman mahasiswa tentang metode START dan prinsip-prinsip triase, yang pada akhirnya akan memperkuat sikap positif mereka terhadap penerapan metode ini dalam praktik (Alfandi, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Triase Kebencanaan Metode START Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa Anestesiologi terhadap Triase kebencanaan metode START mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup dengan persentase sebesar 48,6%.
2. Sikap Triase kebencanaan metode START pada mahasiswa Anestesiologi mayoritas menunjukkan sikap positif dengan persentase sebesar 50,5%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa terhadap Triase kebencanaan metode START, menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,658 yang menunjukkan hubungan yang kuat dan searah. dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap Triase kebencanaan metode START pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan triase kebencanaan secara berkala dan terstruktur. Pelatihan ini dapat melibatkan simulasi nyata untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. Mengintegrasikan materi triase kebencanaan metode START ke dalam kurikulum secara lebih mendalam agar mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Mengadakan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan mencakup berbagai program studi untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai pengetahuan dan sikap terhadap triase kebencanaan metode START. Meneliti variabel lain yang mungkin mempengaruhi sikap dan pengetahuan mahasiswa seperti keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adi, A., Shalih, O., Shabrina, F. Z., Rizqi, A., Putra, A. S., Karimah, R., Eveline, F., Alfian, A., Syauqi, Septian, R. T., Widiastono, Y., Bagaskoro, Y., Dewi, A. N., Rahmawati, I., Seniorwan, Suryaningrum, H. A., Purnamasiwi, D. I., & Puspasari, T. J. (2023). *Irbi (Indeks Risiko Bencana Indonesia)*. 01, 1–338.
2. Afaya, A., Azongo, T. B., & Yakong, V. N. (2017). *Perceptions And Knowledge On Triage Of Nurses Workingin Emergency Departments Of Hospitals In The Tamale Metropolis, Ghana*. *Iosr Journal Of Nursing And Health Science*, 06(03), 59–65.

<https://doi.org/10.9790/1959-0603065965>.

3. Alfandi, M. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Relawan Bencana Dengan Keterampilan Melakukan Triase Metode Start Di Kota Bukittinggi Tahun 2019*.
4. Atmojo, S., & Muhandis, I. (2019). *Sistem Informasi Geografis Bencana Gempa Bumi Dengan Pendekatan Pga Untuk Mitigasi Bencana*. Jurnal Ilmiah Edutic, 6(1), 10–14.
5. Ayni, G. N. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Triage*.
6. Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya* (2nd Ed.). Pustaka Pelajar.
7. Baeha, M. N. (2019). *Gambaran Pengetahuanmahasiwa D3 Keperawatan Tingkat 2 Entang Triage*.
8. Damansyah, H., & Yunus, P. (2021). *Ketepatan Penilaian Triage Dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat The Relationship Between Triage Assessment Accuracy And The Success Rate Of Patient Handling In The Emergency Room At M . M Dunda Hospital Limboto* Jurnal Z. Jurnal Zaitun, 001.
9. Enizar, W. (2023). *Studi Literatur Keterkaitan Gempa Bumi Berdasar Kan Ilmu Fisika Dan Perspektif Al-Qur'an*. July, 1-23.
10. Erita, & Mahendra, D. (2019). *Manajemen Gawat Darurat Dan Bencana*. Journal.Thamrin.Ac.Id, 1, 148.
11. Firdaus, E. F. (2022). *Tingkat Pengetahuan Tentang Triage Kebencanaan Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2018*.
12. Maharani, N. (2020). *Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di Smpn 3 Kuta Selatan Badung Provinsi Bali*. Pendipa Journal Of Science Education, 4(3), 32–38. <https://doi.org/10.33369/Pendipa.4.3.32-38>.
13. Mailita, W., & Rasyid, W. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Triage Di Igd Rumah Sakit Semen Padang Hospital*. Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, 2(2), 200–216.
14. Martina, S. E., Satria, G., Nababan, D., & Gultom, R. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Triage Di Igd Dimasa Pandemi Covid-19*. Faletahan Health Journal, 8(03), 238–243. <https://doi.org/10.33746/Fhj.V8i03.280>.
15. Notoatmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Pt. Rineka Cipta.
16. Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Pt. Rineka Cipta.
17. Notoatmodjo. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap*. Angewandte Chemie International Edition,6(11),951–952.,6(3),5–24.
18. Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional* (3rd Ed.). Selemba Medika.
19. Rachman, A., Widodo, A., & Gnr, J. P. (2017). *Penentuan Magnitudo Gempa Bumi Dengan Menganalisis Amplitudo Anomali Manetik Prekursor Gempa Bumi Dan Jarak Hypocenter*. Jurnal Teknik Its, 6(2).
20. Setiawan Lakibu, B., Luneto, S. I., Wida Desiyanti, I., (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Di Instalasi Gawat Darurat Uptd Rumah Sakit. Manembo-Nembo Tipe C Bitung*. Jurnal Kesehatan: Amanah Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Manado, 3(1), 9–19.
21. Yulianto, S., Apriyadi, R. K., Aprilyanto, A., Winugroho, T., Ponangsera, I. S., & Wilopo, W. (2021). *Histori Bencana Dan Penanggulangannya Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Keamanan Nasional*. Pendipa Journal Of Science Education, 5(2), 180–187. <https://doi.org/10.33369/Pendipa.5.2.180-187>.